

PENGUATAN KOMPETENSI PEMUDA MELALUI PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KERJA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI DESA UTEUN GEULINGGANG KABUPATEN ACEH UTARA

Henni Fitriani¹, Agus Muliaman², Syarifah Rita Zahara^{3*}, Fadia Najdatul Mina⁴, Ramadan Sari⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Malikussaleh

^{3*}Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Malikussaleh

*Email: Syarifah.rita@unimal.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

November-2022;

Reviewed:

November-2022;

Accepted:

Desember-2022;

Published:

Maret-2023

Desa Uteun Geulinggang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Dewantara, tepatnya di jalan Medan-Banda Aceh KM 256 Uteun Geulinggang. Desa Uteun Geulinggang yang terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Uteun Kubu, Lhok Geulinggang dan Dusun Teungku Dibangka. Lingkungan disekitar desa ini merupakan daerah kampus dan daerah industri namun kenyataan masih banyak pemuda yang tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan atau bekerja di perusahaan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki saat bekerja ialah *public speaking*. Untuk mengatasi masalah ini maka dibutuhkan pelatihan *public speaking* yang bertujuan untuk menguatkan kompetensi dan keterampilan serta pengetahuan mitra. Pelatihan dilakukan dengan tiga Kegiatan yaitu : 1) Pelatihan menjadi pembicara yang kredibel 2) pelatihan pemahaman tantangan dunia kerja 3) Pelatihan pengembangan efikasi diri. Penelitian ini dilaksanakan dengan Metode *Direct Instruction* dan Dialog. Proses evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi selama kegiatan berlangsung dan menyebarkan kuesioner diakhir kegiatan. Kegiatan ini diharapkan pemuda pemudi di Desa Uteun Geulinggang dapat memperkuat potensi dan kompetensi mereka sehingga para pemuda desa yang dapat berkompetitif dalam era revolusi industri 4.0. Pengukuran keberhasilan dari kegiatan ini adalah penguatan kompetensi pemuda melalui pelatihan *public speaking*.

Kata kunci: *public speaking*, revolusi industri 4.0

PENDAHULUAN

Desa Uteun Geulinggang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Dewantara, tepatnya di jalan Medan-Banda Aceh KM 256 Uteun Geulinggang. Lingkungan disekitar desa ini merupakan daerah Perguruan Tinggi dan daerah industri namun pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan atau bekerja di perusahaan yang sudah berdiri di kabupaten Aceh Utara. Hal ini dikarenakan proses seleksi dalam perekrutan pekerja di perusahaan memerlukan skill termasuk *Public Speaking* pada tahap wawancara. Begitu juga dalam hal masuk ke perguruan tinggi. Minimnya kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh pemuda daerah setempat dipicu oleh kurangnya sosialisasi dengan baik kepada masyarakat sekitar terutama yang berhubungan dengan dunia akademisi, kurangnya kepercayaan diri dalam mengemukakan sesuatu, serta kurangnya pemahaman atau tidak menguasai materi yang ingin disampaikan.

Berdasarkan analisis situasi berupa wawancara, pada Desa Uteun Geulinggang, dijumpai permasalahan antara lain: pemuda pemudi Desa Uteun Geulinggang kurang mempersiapkan penguatan kompetensi dalam bidang kecakapan berbicara (*Public Speaking*), serta belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam hal berbicara di depan umum. Hal ini berakibat minimnya pemuda pemudi yang mengenal dan mendalami pentingnya *Publik Speaking* dalam menghadapi tantangan kerja pada era revolusi industri 4.0. Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi terwujudnya cita-cita

bangsa dan Negara [1]. Di abad ke-21 kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan salah satu aspek yang mendasar [2]. Salah satu kompetensi yang menjadi standar dalam pencapaian terhadap dunia pendidikan dan pekerjaan adalah kecerdasan intelektual salah satunya adalah *Public Speaking*. Salah satu alat ukur kecerdasan intelektual yaitu berupa psikotes yang diaplikasikan dalam tes wawancara sehingga, menjadi tantangan tersendiri bagi pemuda pemudi untuk menguasai *Public Speaking* untuk melamar pekerjaan sebagai tes versi Indonesia dari Graduate Record Examination (GRE) yang berlaku di taraf internasional.

Inisiatif konkret untuk membantu kaum muda menemukan pekerjaan dan menghadapi tantangan saat ini, termasuk menjadikan pendidikan dan pelatihan lebih relevan dan mempersiapkan transisi siswa dari pendidikan ke dunia kerja dengan lebih baik, semua siswa dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil berpartisipasi dalam masyarakat dan pasar tenaga kerja [3]. Generasi muda saat ini ditantang untuk mempersiapkan Industri 4.0 dengan sistem pendidikan terbatas yang sesuai atau program pendidikan dan pelatihan khusus di bidang pendidikan [4][5]. Pihak-pihak profesional dituntut agar menguasai keahlian, kebolehan dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global [6]–[8]. Keterampilan *Public Speaking* atau berbicara di depan umum sangat bermanfaat dalam proses pengembangan diri. Hal yang lebih mendasar dengan memiliki keterampilan *Public Speaking* adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik [9]. Maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan Penguatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan Public Speaking dalam Menghadapi Tantangan Kerja pada Era revolusi Industri 4.0 di Desa Uteun Geulinggang Kabupaten Aceh Utara.

Beberapa masalah yang dihadapi mitra di Desa Uteun Geulinggang yaitu belum optimalnya kemampuan pemuda pemudi terhadap kecakapan berbicara di depan umum (*Public Speaking*), kurangnya pengetahuan pemuda pemudi terhadap pentingnya *Public Speaking* dalam menghadapi tantangan kerja pada era Revolusi Industri 4.0, dan kurangnya rasa percaya diri bagi pemuda Desa Uteun Geulinggang dalam berbicara di depan umum.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka tujuan dan manfaat kegiatan sebagai berikut: a) Memberikan penguatan terhadap keterampilan dalam berbicara melalui pelatihan secara berkelanjutan sehingga keterampilan berbicara atau *publik speaking* pemuda di Desa Uteun Geulinggang meningkat. b) Melatih kompetensi pemuda-pemuda dalam menyelesaikan persoalan dan tantangan di dunia kerja. c) Menambah kepercayaan diri pemuda dalam berbicara di depan umum atau dalam memberikan pendapat/opini.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini ialah 1) Keuchik mengoordinasi pemuda - pemudi di desa, serta penentuan jadwal pelaksanaan dengan target dilaksanakan diwaktu yang efektif dan 2) Penyediaan fasilitas dan tempat pelatihan. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu metode *Direct Instruction* dan metode *dialog*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus kompetensi pemuda di Desa Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Tahapan kegiatan dan solusi yang dilakukan yaitu pelatihan mengenai bagaimana menguasai pembicaraan dan kredibilitas pembicara, pelatihan mengenai tantangan-tantangan kerja pada era Revolusi Industri 4.0, dan pelatihan mengenai menumbuh kembangkan efikasi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan *Public Speaking* dalam Menghadapi Tantangan Kerja Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Desa Uteun Geulinggang Kabupaten Aceh Utara ini dilaksanakan secara berkesinambungan dalam 3 tahap di balai dayah desa Uteun Geulinggang. Tahap pertama berupa pemaparan keterampilan berbicara dan public speaking, tahap kedua berupa Pelatihan penguatan kompetensi menghadapi tantangan dunia kerja dan tahap ketiga berupa pelatihan pengembangan diri melalui efikasi diri. Peserta penguatan berjumlah 30 pemuda Desa Uteun Gelinggang tingkat siswa Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa perguruan semester 1, 2 dan 3.

Evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan sesi khusus diakhir kegiatan dengan menerima masukan langsung, wawancara, diskusi dan penyebaran angket kepada peserta pelatihan dan ketua dayah Desa. Hasil Angket evaluasi kemampuan *public speaking* pada pelaksanaan pengabdian terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket evaluasi kemampuan *public*

No	Aspek	Nilai
1	Tekanan	88,67
2	Tata bahasa	89,90
3	Kosa Kata	90,10
4	Kelancaran	89,71
5	Pemahaman	89,14
	Rata-rata	89,50

Berdasarkan tabel 1. aspek tekanan mendapatkan rata-rata nilai sebesar 88,67 nilai ini tergolong sangat tinggi. Pada aspek tata bahasa rata-rata nilai yang didapat sebesar 89,90 nilai ini tergolong sangat tinggi. Pada aspek kosa kata, mendapatkan rata-rata nilai sebesar 90,10 nilai ini tergolong sangat tinggi, aspek kelancaran rata-rata nilai yang didapat sebesar 89,71 nilai ini tergolong tinggi, dan aspek pemahaman rata-rata nilai yang didapat sebesar 89,14 nilai ini tergolong tinggi, dan hasil rata-rata keseluruhan aspek yaitu 89,50 nilai ini tergolong tinggi. Sedangkan Hasil Angket motivasi pada pelaksanaan pengabdian terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket motivasi

No	Aspek	Nilai
1	Kepuasan	91,4
2	Ketertarikan	95,7
3	Motivasi	93,4
4	Pengembangan diri	94,6

Menurut tabel 2. Hasil angket motivasi yaitu aspek kepuasan, mendapatkan rata-rata nilai sebesar 91,4 nilai ini tergolong sangat tinggi artinya rata-rata peserta merasa sangat puas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pada aspek ketertarikan rata-rata nilai yang didapat sebesar 95,7, nilai ini tergolong sangat tinggi sehingga dapat diartikan bahwa peserta merasa sangat tertarik pada kegiatan pengabdian ini. Pada aspek motivasi, mendapatkan rata-rata nilai sebesar 93,4, nilai ini tergolong sangat tinggi artinya rata-rata peserta merasa sangat termotivasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan aspek pengembangan diri rata-rata nilai yang didapat sebesar 94,6, nilai ini tergolong tinggi sehingga dapat diartikan bahwa peserta merasa adanya pengembangan dalam diri peserta.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yaitu a) Kegiatan ini menghasilkan keterampilan berbicara atau public speaking pemuda meningkat, kompetensi pemuda dalam menghadapi

tantangan dunia kerja meningkat, dan Sikap kepercayaan diri para pemuda meningkat. b) Hasil angket aspek tekanan mendapatkan rata-rata nilai sebesar 88,67 (tinggi), aspek tata bahasa rata-rata nilai yang didapat sebesar 89,90 (tinggi), aspek kosa kata, mendapatkan rata-rata nilai sebesar 90,10 (tinggi), aspek kelancaran rata-rata nilai yang didapat sebesar 89,71 (tinggi), dan aspek pemahaman rata-rata nilai yang didapat sebesar 89,14 (tinggi). c) Berdasarkan hasil angket motivasi peserta pelatihan pada aspek kepuasan mendapatkan rata-rata nilai sebesar 91,4 (sangat tinggi), aspek ketertarikan rata-rata nilai yang didapat sebesar 95,7 (sangat tinggi), aspek motivasi mendapatkan rata-rata nilai sebesar 93,4 (sangat tinggi), aspek pengembangan diri rata-rata nilai yang didapat sebesar 94,6(sangat tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Bukhori, "Role of Youth in Managing Educational Startup: Case Study of PrivatQ Startup," *Research Horizon*, vol. 1, no. 2, pp. 62–70, 2021.
- [2] M. Wulandari, "Improving Efl Learners Speaking Proficiency Through Instagram Vlog," *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, vol. 22, no. 1, pp. 111–125, Apr. 2019.
- [3] A. Ornellas, K. Falkner, and E. Edman Stålbrandt, "Enhancing Graduates' Employability Skills Through Authentic Learning Approaches," *Higher Education, Skills and Work-based Learning*, vol. 9, no. 1, pp. 107–120, Jan. 2019.
- [4] W. Puriwat and S. Tripopsakul, "Preparing for industry 4.0-will youths have enough essential skills?: An evidence from Thailand," *International Journal of Instruction*, vol. 13, no. 3, pp. 89–104, Jul. 2020.
- [5] H. Tinmaz and J. H. Lee, "A Preliminary Analysis on Korean University Students' Readiness Level for Industry 4.0 Revolution.," *Participatory Educational Research*, vol. 6, no. 1, pp. 70–83, Jun. 2019.
- [6] D. Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Sundermann*, vol. 1, no. 1, pp. 28–43, 2019.
- [7] I. Mawardi, T. Turmizi, Z. Zulkifli, T. Taufik, N. Nahar, and M. Hatta, "Pelatihan Usaha Perbengkelan Sepeda Motor Di Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Vokasi*, vol. 6, no. 2, pp. 127–132, 2022.
- [8] I. Mawardi, J. Jennifar, and S. Safaruddin, "Penerapan Mesin Sortasi dalam Upaya Efisiensi Proses Produksi Kopi Gayo Sebagai Produk Unggulan Daerah Aceh Tengah," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 2, 2020.
- [9] P. S. Nurcandrani, B. Asriandhini, and A. T. Turistiati, "Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 3, no. 01, pp. 27–32, 2020.